

PROSIDING
Seminar Nasional

**Membangun Kedaulatan Pangan
yang berkelanjutan**

Gorontalo, 25 - 26 Agustus 2015

BUKU I



Prosiding

**SEMINAR NASIONAL
MEMBANGUN KEDAULATAN PANGAN
YANG BERKELANJUTAN**

Gorontalo, 25-26 Agustus 2015

BUKU I

Penyunting :

Andi Yulyani Fadwiwati
Rahmat H. Anasiru
Zulkifli Mantau
Annas Zubair
Abdul Kadim Masaong
Lukman Lallo
Rachmat Hendayana



Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2016

Prosiding SEMINAR NASIONAL

**MEMBANGUN KEDAULATAN PANGAN
YANG BERKELANJUTAN**

Gorontalo, 25-26 Agustus 2015

- Pengarah : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian
- Penanggung Jawab : Hatta Muhammad
(Kepala BPTP Gorontalo)
- Penyunting : Andi Yulyani Fadwiwati
Rahmat H. Anasiru
Zulkifli Mantau
Annas Zubair
Abdul Kadim Masaong
Lukman Lalio
Rachmat Hendayana
- Redaktur Pelaksana : Jaka Sumarno
Dwi Rohmadi
Muhammad Yusuf Antu
Ari Abdul Rouf
Soimah Munawaroh
Fatmah Sari Indah Hiola
Nova Maya Muhammad
Erwin Najamuddin
Ernawati Djaya
Non Botutihe
Ari Widya Handayani
- Desain Sampul : Achmad Subaidi
Rudi Aksoro

ISBN 978-602-6954-02-2

Diterbitkan Oleh:

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Jalan Tentara Pelajar No. 10, Bogor 16114

Telp. : (0251) 8351277

Fax. : (0251) 8350928

E-mail : bbp2tp@yahoo.com

Website: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id

PROSIDING SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN KEDAULATAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN

Gorontalo, 25-26 Agustus 2015

Hak Cipta © 2016. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Isi prosiding dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya

Prosiding Seminar Nasional Membangun Kedaulatan Pangan Yang Berkelanjutan/Andi Yulyani Fadwiwati, dkk. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2016

ISBN 978-602-6954-02-2

1. Kebijakan dan Sistem Usaha Pertanian, 2. Budidaya Tanaman, 3. Peternakan dan Nutrisi Ternak, 4. Hama Penyakit Tanaman, 5. Kesuburan dan Biologi Tanah, 6. Teknologi Pasca Panen, dan 7 Sumberdaya Genetik

I. Judul II. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

III. Andi Yulyani Fadwiwati

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional dengan tema "*Membangun Kedaulatan Pangan yang Berkelanjutan*" telah terselenggara dengan sukses pada tanggal 25 - 26 Agustus 2015 di Ballroom TC Universitas Negeri Gorontalo. Seminar nasional ini diinisiasi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo, sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Di dalam pelaksanaannya, seminar nasional ini bersinergi dengan pemangku kepentingan di daerah, yaitu Universitas Negeri Gorontalo, dan Badan Lingkungan Hidup dan Riset Daerah sebagai representasi Pemerintah Provinsi Gorontalo.

Penyelenggaraan seminar nasional bertujuan untuk: (1) mensinergikan dan mendiskusikan hasil-hasil penelitian/pengkajian dan rumusan-rumusan kebijakan pembangunan wilayah dan pembangunan pangan untuk mewujudkan kedaulatan pangan yang berkelanjutan; dan (2) menjangrumpan balik dan atau masukan dari berbagai kalangan, baik dari jajaran akademisi, pemerintah daerah dan praktisi di lapangan.

Seminar diikuti oleh 213 orang peserta dari berbagai kalangan, yaitu peneliti, penyuluh, dosen, dan praktisi dari instansi lingkup Kementerian Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, dan Badan Lingkungan Hidup dan Riset Daerah. Materi yang dibahas meliputi 145 makalah, terdiri dari hasil penelitian/pengkajian sistem usaha pertanian, budidaya tanaman, hama penyakit tanaman, peternakan dan nutrisi ternak, kesuburan dan biologi tanah, teknologi pasca panen, dan sumberdaya.

Hasil seminar dievaluasi oleh tim penyunting yang kompeten dari BPTP Gorontalo dan BBP2TP, dan hasilnya disajikan pada prosiding Seminar Nasional *Membangun Kedaulatan Pangan yang Berkelanjutan* dalam dua jilid, yakni Buku I dan Buku II.

Buku I berisi naskah yang membahas aspek kebijakan dan sistem usaha pertanian serta budidaya tanaman

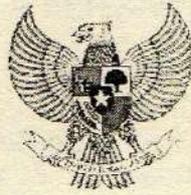
Buku II, memuat naskah yang mengemukakan aspek hama penyakit tanaman, peternakan dan nutrisi ternak, kesuburan dan biologi tanah, teknologi pasca panen, dan sumberdaya.

Pada kesempatan ini saya sampaikan penghargaan serta ucapan terimakasih kepada semua pihak, yang telah memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan seminar nasional ini. Secara khusus ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Kepala BPTP Gorontalo dan jajarannya yang berinisiasi menyelenggarakan Seminar Nasional ini. Kepada Tim Penyunting dan Redaksi Pelaksana yang telah menyelesaikan penyusunan prosiding ini, saya juga sampaikan terimakasih. Semoga hasil penelitian/pengkajian yang dirangkum dalam prosiding ini bermanfaat memberikan kontribusi bagi pembangunan pertanian menuju kedaulatan pangan yang berkelanjutan.

Bogor, Januari 2016

Kepala Balai Besar,

Dr. Ir. Abdul Basit, MS
NIP. 19610929 198603 1 003



WAKIL GUBERNUR GORONTALO

SAMBUTAN

SEMINAR NASIONAL KEDAULATAN PANGAN BERKELANJUTAN Ballroom Damhil TC. Universitas Negeri Gorontalo Gorontalo, 25 Agustus 2015

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang terhormat,

*Menteri Pertanian RI yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Badan Litbang Kementerian Pertanian
Dr. Ir. Fadel Muhammad Ketua Dewan Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia dan Ketua Komisi XI DPR RI
Rektor Universitas Negeri Gorontalo
Walikota dan Bupati Se Provinsi Gorontalo
Unsur Forkopinda Provinsi dan Kabupaten dan Kota
Sekretaris Daerah Provinsi Gorontalo
Kepala SKPD provinsi kab/kota
Hadirin sekalian yang saya muliakan*

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT, karena hanya atas nikmat dan karunia-Nya lah, hari ini kita dapat bersama berkumpul di Universitas Negeri Gorontalo dalam rangkaian kegiatan Seminar Nasional Kedaulatan Pangan Yang Berkelanjutan Tahun 2015 di Provinsi Gorontalo.

Atas nama Pemerintah Daerah kami mengapresiasi agenda kegiatan seminar nasional yang diselenggarakan BPTP Gorontalo atas nama Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian ini. Kesempatan ini tentunya harus dimanfaatkan sebaik mungkin dalam upaya memberikan kontribusi berupa pemikiran dan inovasi pertanian sehingga tujuan mencapai kedaulatan pangan yang berkelanjutan ini segera terwujud guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Dalam menjalankan roda pemerintahan dan aktivitas pembangunan Provinsi Gorontalo, kami telah mencanangkan Visi Misi Provinsi Gorontalo kedepan yakni "Terwujudnya Percepatan Pembangunan Berbagai Bidang Serta Peningkatan Ekonomi Masyarakat Yang Berkeadilan Di Provinsi Gorontalo". Unsur pokok dalam visi ini adalah untuk mewujudkan percepatan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Provinsi Gorontalo.

Mengimplementasikan visi tersebut, kami bersama-sama telah merumuskannya secara detail dan komprehensif dalam kebijakan 10 program utama daerah sehingga melahirkan empat program prioritas, yakni : 1). Pendidikan gratis, 2). Kesehatan gratis, 3). Pembangunan infrastruktur dan 4). Ekonomi kerakyatan. Menurut hemat kami, keempat program utama inilah yang paling dibutuhkan

masyarakat Provinsi Gorontalo saat ini, karena sangat menyentuh dengan kebutuhan dasar masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir telah mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu rata rata 7 % per tahun. Dalam hal ini kontribusi paling besar berasal dari sektor pertanian yaitu sebesar 28,95 %.

Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan merupakan sektor unggulan Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam rangka mewujudkan visi ekonomi kerakyatan yang memadai dan mandiri. Untuk mengimplementasi capaian ini salah satu program khusus yang ditempuh yaitu program pengembangan kawasan pertanian terpadu yang dilaksanakan melalui keterpaduan program dilapangan. Setiap kawasan menjadi sasaran pengembangan sektor peternakan (pengembangan sapi) serta pertanian pangan yang terdiri dari pengembangan komoditi padi, jagung, kedelai dan hortikultura. Di dalam implementasinya, diharapkan terjadi sinergi berlandaskan perencanaan program daerah. Dengan demikian terjadi sinkronisasi antar lintas SKPD terkait dalam mewujudkan program dimaksud.

Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Hal yang terpenting, dalam menentukan kebijakan pangan secara mandiri, harus dapat memberikan jaminan pendistribusian hak pangan bagi rakyat, sehingga pada gilirannya rakyat mampu memproduksi pangan sendiri serta menjamin keberlanjutan produksinya lepas dari berbagai bias dan distorsi. Salah satu peran pemerintah untuk mengupayakan Program Kedaulatan Pangan agar dapat optimal adalah dengan fokus pada basis keunikan dan kekuatan sumber daya lokal, tentu saja termasuk sumber daya manusianya. Dengan demikian, Insyaa Allah akan terwujud kedaulatan pangan, yang ditekankan pada kecukupan kebutuhan pangan bagi individu dan rumah tangga, tanpa ketergantungan pihak lain melalui impor.

Program kedaulatan pangan adalah program nasional yang strategis, dimana interaksi ini diharapkan dapat memicu yang dapat mengakibatkan iklim kompetisi yang tinggi dan bisa menjadi tantangan sekaligus ancaman apabila tidak diantisipasi dengan baik, bila dikaitkan dengan MEA [Masyarakat Ekonomi ASEAN]. Untuk itu agar produk kita bersaing termasuk didalamnya produksi pertanian, maka politik pertanian harus diarahkan agar produk pertanian kita memiliki daya saing dari sisi kuantitas maupun kualitas. Sudah barang tentu pemerintah perlu melakukan langkah konkret berupa optimalisasi dan perluasan lahan pertanian, penyediaan dan peningkatan sarana penunjang pertanian seperti pengadaan mesin pertanian, obat-obatan, benih unggul, pupuk, sarana irigasi serta sarana pertanian lainnya.

Kedaulatan pangan sangat urgen buat bangsa ini, karena akan sangat berbahaya bila kebutuhan pangan mengandalkan impor. Olehnya itu kami sangat berharap misi kedaulatan pangan yang berkelanjutan ini segera dilaksanakan tidak hanya pada level "pemikiran dan konsep" tapi juga dilaksanakan di lapangan oleh para pelaku. Upaya pencapaian kedaulatan pangan ini bukan hanya tugas dan fungsi Kementerian Pertanian saja, tetapi merupakan kewajiban semua pihak untuk mensukseskannya.

Melalui forum seminar nasional yang dihadiri para pakar pertanian dari seluruh Indonesia ini diharapkan menghasilkan rekomendasi penting untuk mendukung suksesnya pencapaian kedaulatan pangan yang berkelanjutan.

Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Demikianlah sambutan dari saya. Selamat atas terselenggaranya Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan yang Berkelanjutan.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu-alaikum Warohmatullah Wabarakatuh

Wakil Gubernur Gorontalo,

Drs. H. Idris Rahim, MM

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN
PERTANIAN PADA SEMINAR NASIONAL MEMBANGUN KEDAULATAN PANGAN
YANG BERKELANJUTAN DI GORONTALO
Ballroom Damhil TC. Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo, 25 Agustus 2015

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Yang terhormat,

Gubernur Gorontalo, yang dalam hal ini diwakili Bp. Drs. H. Idris Rahim, MM Wakil Gubernur Gorontalo

Dr. Ir. Fadel Muhammad Ketua Dewan Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia dan Ketua Komisi XI DPR RI

Rektor Universitas Negeri Gorontalo

Walikota dan Bupati Se Provinsi Gorontalo

Unsur Forkopinda Provinsi dan Kabupaten dan Kota

Sekretaris Daerah Provinsi Gorontalo

Kepala SKPD provinsi kab/kota, dan

Hadirin sekalian yang saya muliakan

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunyaNYA sehingga pada hari ini kita dapat hadir mengikuti acara Seminar Nasional yang diselenggarakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Seminar Nasional dengan Tema: Membangun Kedaulatan Pangan yang Berkelanjutan di Gorontalo ini saya nilai sangat strategis karena sejalan dengan visi Kementerian Pertanian 2015 - 2019. Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumberdaya lokal.

Namun untuk mewujudkan kedaulatan pangan nasional ini tidaklah mudah, akan menghadapi tantangan cukup berat baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Kebutuhan pangan dan energi yang terus meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan (1,49%/tahun) dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan tumpuan utama penyediaan pangan bagi 247 juta penduduk Indonesia, penyedia sekitar 87% bahan baku industri kecil dan menengah, serta penyumbang 15% PDB dengan nilai devisa sekitar US \$ 43 Milyar. Selain itu, Sektor Pertanian menyerap sekitar 33% tenaga kerja dan menjadi sumber utama pendapatan dari sekitar 70% rumah tangga di perdesaan.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Seluruh kebutuhan tersebut ditopang oleh sekitar 45 juta ha lahan pertanian dalam berbagai kategori. Khusus untuk pangan hanya ditopang oleh 23,1 juta lahan pertanian yang terdiri dari 8,1 juta ha lahan sawah dan sekitar 15 juta lahan kering, atau sekitar 935m²/kapita yang terdiri 328 m²/kapita lahan sawah 607 m²/kapita lahan kering. Luas lahan tersebut tentu sangat tidak memadai untuk memertahankan ketahanan pangan secara berkelanjutan. Sebagai negara yang besar, ketahanan pangan merupakan pilar utama stabilitas nasional, sehingga menjadi salah satu sasaran utama pembangunan pertanian yang tidak dapat ditawar tawar. Hingga saat ini, beras masih

merupakan komponen utama ketahanan pangan nasional, sehingga swasembada beras tetap menjadi indikator utama ketahanan pangan.

Pencapaian target ketahanan pangan dan energi dibayangi-bayangi oleh beberapa ancaman dan kendala biofisik yang harus diantisipasi dan ditanggulangi. Selain alih fungsi lahan sawah produktif, fragmentasi lahan pertanian dan meningkatnya jumlah petani gurem, perubahan iklim sebagai derivasi dari pemanasan global, bencana banjir dan kekeringan yang semakin intensif terjadi, ancaman serius lain yang dihadapi adalah degradasi sumberdaya lahan, air dan lingkungan (erosi, longsor, pencemaran), meluasnya lahan terdegradasi dan terlantar, serta terbatasnya lahan potensial untuk cadangan pengembangan pertanian. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang didukung oleh kebijakan terpadu dan sinergi antar sektor-sektor pembangunan terkait, khususnya dalam optimalisasi sumberdaya pertanian (SDLP).

Lahan sawah yang saat ini luasnya sekitar 8,1 juta hektar cenderung menciut akibat konversi, bahkan dalam 10 tahun terakhir, terjadi juga alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan sawit. Sekitar 3,1 juta ha atau 42% lahan sawah juga terancam akan beralihfungsi menjelang tahun 2030 sebagaimana tertuang dalam RTRW kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Padahal, karena keterbatasan anggaran, serta berbagai faktor sosial ekonomi, aspek kepemilikan lahan kendala lainnya di lapangan, kemampuan pemerintah dalam pencetakan sawah hanya sekitar 30-40 ribu hektar per tahun.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan tren kebutuhan pangan nasional terutama padi, jagung, dan kedelai, maka hingga tahun 2025 dibutuhkan 4,7 juta lahan bukaan baru. Untuk menjamin produksi beras hingga tahun 2025, dibutuhkan perluasan areal sawah sekitar 1,4 juta ha, sedangkan untuk kedelai sekitar 2 juta ha dan untuk tanam jagung sekitar 1,3 juta ha. Apalagi hingga tahun 2045, menjelang 100 tahun kemerdekaan Indonesia, diperlukan tambahan lahan sekitar 14,8 juta ha yang terdiri dari 4,9 juta ha lahan sawah, 8,7 juta ha lahan kering, dan 1,2 juta ha lahan rawa. Padahal, lahan yang subur sudah sangat terbatas, lahan cadangan yang tersisa sebagian besar merupakan lahan sub optimal, termasuk di dalamnya lahan terdegradasi dan terlantar. Oleh sebab itu, opsi utama yang harus ditempuh untuk memenuhi kebutuhan pangan dan energi serta komoditas lainnya, adalah pengembangan dan optimalisasi lahan suboptimal dan terdegradasi, baik melalui pendekatan intensifikasi maupun secara ekstensifikasi.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Berkenaan dengan kondisi di atas, terselenggaranya seminar nasional di Gorontalo ini dapat dijadikan momentum untuk meningkatkan kinerja seluruh aparat untuk bersama-sama, bahu membahu mempercepat tercapainya kedaulatan pangan yang berkelanjutan.

Dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan yang berkelanjutan tersebut tentu diperlukan dukungan berbagai inovasi pertanian, meliputi berbagai aspek mulai sistem usaha pertanian, budidaya tanaman, ternak, sosial ekonomi, pengembangan sumberdaya genetik, kelembagaan dan penyuluhan pertanian.

Saya mengharapkan seminar nasional ini akan menghasilkan rumusan yang komprehensif penyediaan inovasi yang saya sebutkan di atas untuk mendukung tercapainya kedaulatan pangan yang berkelanjutan. Selamat Seminar

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Gorontalo, 25 Agustus 2015

Dr. Ir. Muhammad Sakir, MS

PERUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL
MEMBANGUN KEDAULATAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN
Gorontalo, 25 - 26 Agustus 2015

Seminar Nasional dengan tema: "Membangun Kedaulatan Pangan Yang Berkelanjutan" dilaksanakan di Gorontalo tanggal 25 -26 Agustus 2015 diselenggarakan atas inisiatif BPTP Gorontalo, bekerjasama dengan Universitas Negeri Gorontalo, BAPPEDA Provinsi Gorontalo, BLHRD Provinsi Gorontalo dan Dewan Riset Daerah.

Acara seminar dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur Gorontalo, bertujuan untuk: (1) mensinergikan dan mendiskusikan hasil-hasil penelitian/pengkajian dan rumusan-rumusan kebijakan pembangunan wilayah dan pembangunan pangan untuk mewujudkan kedaulatan pangan yang berkelanjutan; dan (2) menjaring umpan balik dan atau masukan dari berbagai kalangan, baik dari jajaran akademisi, pemerintah daerah dan praktisi di lapangan.

Partisipan dalam Seminar Nasional ini berjumlah 213 orang peserta dari berbagai kalangan, yaitu peneliti, penyuluh, dosen, dan praktisi dari instansi lingkup Kementerian Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, dan Badan Lingkungan Hidup dan Riset Daerah. Materi yang dibahas meliputi 145 makalah, terdiri dari hasil penelitian/pengkajian sistem usaha pertanian, budidaya tanaman, hama penyakit tanaman, peternakan dan nutrisi ternak, kesuburan dan biologi tanah, teknologi pasca panen, dan sumberdaya.

Seminar nasional ini menghasilkan rumusan sebagai berikut:

1. Pencapaian kedaulatan pangan yang berkelanjutan menjadi komitmen semua pelaku pembangunan melibatkan institusi pemerintahan, akademisi dan lingkungan praktisi berlandaskan pada agenda Sembilan Agenda Prioritas (Nawacita) utamanya berkenaan dengan upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
2. Peranan invensi hasil-hasil penelitian/pengkajian sangat penting dalam mendukung tercapainya kedaulatan pangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menghilirkan invensi tersebut menjadi inovasi merupakan hal yang krusial.
3. Inovasi yang meliputi aspek kebijakan dan usaha pertanian, budidaya tanaman, ternak dan nutrisi ternak, hama penyakit tanaman, kesuburan dan biologi tanah, pasca panen dan sumberdaya genetik yang dipresentasikan dalam seminar nasional ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pencapaian kedaulatan pangan nasional yang berkelanjutan.

Gorontalo, 26 Agustus 2015

Tim Perumus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN WAKIL GUBERNUR GORONTALO	v
SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN	vii
PERUMUSAH HASIL SEMINAR NASIONAL	ix
DAFTAR ISI	xi

KEBIJAKAN DAN SISTEM USAHA PERTANIAN

MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN PEDESAAN MELALUI INOVASI BERBASIS AGRIBISNIS PADI DI KABUPATEN KONAWE, SULAWESI TENGGARA <i>Muh. Asaad dan Sarjoni</i>	3
PENGARUH PERMINTAAN DAN PENAWARAN TERHADAP HARGA SAPI POTONG: KASUS DI PASAR HEWAN NUSA TENGGARA BARAT <i>Farida Sukmawati Mayang dan Sasongko W Rusdianto</i>	11
ANALISIS DAMPAK GERNAS KAKAO TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN LUWU SULAWESI SELATAN <i>Eka Triana Yuniarsih, dan Ari Abdul Rouf</i>	19
KINERJA KELEMBAGAAN POKTAN DAN GAPOKTAN DALAM MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN BERAS BERKELANJUTAN DI SULAWESI UTARA <i>Jantje G. Kindangen</i>	25
AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN MENUJU KETAHANAN PANGAN NASIONAL <i>Tri Handayani Amaliah</i>	35
DAMPAK PEMANFAATAN PEKARANGAN TERHADAP PENINGKATAN POLA PANGAN HARAPAN DI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA <i>Sjamsiar, Wardah</i>	41
KAJIAN KEBIJAKAN AGRIBISNIS KOMODITAS UNGGULAN DAERAH DI PROVINSI GORONTALO <i>Zulkifli Mantau dan Fatmah Sari Indah Hiola</i>	47
ANALISIS KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI PROVINSI ACEH <i>Basri A. Bakar dan Abdul Azis</i>	58
KARAKTERISTIK PETANI KARET DAN PRODUKTIVITAS BEBERAPA KLON UNGGUL DI PROVINSI BENGKULU <i>Afrizon, Dedi Sugandi dan Umi Puji Astuti</i>	66
KINERJA INOVASI TEKNOLOGI USAHATANI INTEGRASI KAKAO DENGAN SAPI POTONG <i>Muh. Amin dan Soeharsono</i>	74

ANALISIS RESIKO JANGKA PENDEK USAHA TERNAK SAPI PERAH DI KOTA BOGOR <i>Ari Abdul Rouf, Zulfikar Moesa dan Bagus P Purwanto</i>	83
IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU <i>Lutfi Izhar, Dahono, Supriyadi dan Yuyu Zurriyati</i>	91
KERAGAAN HASIL DAN ANALISIS USAHATANI BEBERAPA VARIETAS PADI GOGO DI KABUPATEN BANGKA BARAT <i>Issukindarsyah, Ahmadi, Irma Audiah Fachrista</i>	97
ANALISIS NILAI TAMBAH OPTIMAL PRODUK USAHATANI PADI SAWAH MELALUI PEMBERDAYAAN GAPOKTAN DI SULAWESI UTARA <i>Jantje G. Kindangen dan Joula Sondakh</i>	103
PERCEPATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PTT PADI SAWAH DI TINGKAT PETANI MELALUI GELAR TEKNOLOGI DI KOTA KENDARI PROV. SULAWESI TENGGARA <i>Sjamsiar, Wardah</i>	115
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGEMUKAN AYAM KUB DI TINGKAT PETERNAK: KASUS PADA PETERNAK AYAM KUB DI KAB. GORONTALO <i>Dwi Rohmadi</i>	121
PENGOLAHAN MINYAK ATSIRI TANAMAN NILAM DAN ANALISA EKONOMINYA <i>Payung layuk, Louse Matindas, Meivie Lintang</i>	125
ANALISIS PARTISIPASI PETANI TERHADAP PROGRAM UPSUS SUMATERA SELATAN. <i>Johanes Amirullah, Yeni Eliza dan M. Yusuf Antu</i>	132
KAJIAN PENDAMPINGAN PSDSK DI GORONTALO <i>Titim Rahmawati, Yoshi Tri Sulistyaningsih dan Andi Yulyani Fadwiwati</i>	138
ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI TOMAT DENGAN PENGGUNAAN MULSA DI KABUPATEN BOALEMO GORONTALO <i>Soimah Munawaroh dan Muh. Rusliyadi</i>	144
PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP ASAL BENIH SERTA PEMANFAATAN HASIL PANEN LAHAN PEKARANGAN DI PULAU SUMATERA <i>Amalia Ulpah, Enti Sirnawati, Astrina Yulianti dan Soimah Munawaroh</i>	156
RESPON PETANI TERHADAP HASIL PEREMAJAAN KAKAO ASAL SOMATIC EMBRYIOGENESIS DI KABUPATEN BONE <i>Sunanto dan Jermia Limbongan</i>	162
ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI DI KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO <i>Ari Abdul Rouf</i>	169
ANALISIS USAHA TANI KEDELAI DI KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH <i>Rizal Latuconsina dan Nurfaizin</i>	176
ANALISIS FISIK DAN EKONOMIS BUAH SALAK ENREKANG DALAM MENDUKUNG KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN <i>Sunanto1) dan Raspowo HD</i>	180
ANALISIS PERUBAHAN TEKNOLOGI VARIETAS UNGGUL BARU TERHADAP KELAYAKAN FINANSIAL PADA PENERAPAN PROGRAM SLPTT PADI SAWAH DI SULAWESI SELATAN <i>Abd. Gaffar Tahir dan Andi Yulyani Fadwiwati</i>	186

ANALISIS KONSUMSI POLA PANGAN HARAPAN (PPH) DAN STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGANMENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KAB. KONAWE SELATAN <i>Yuliani Zainuddin, Agussalimdan Rosdiana</i>	199
PERAN PEKARANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN LOMBOK BARAT NUSA TENGGARA BARAT <i>Baiq Tri Ratna Erawati1, Yanti Triguna1, Awaludin Hipi</i>	205
ANALISIS NILAI TAMBAH DAN MARGIN PEMASARAN STICK JAGUNG(Studi Kasus Di UKM Flamboyan Kelurahan Moodu Kecamatan Timur Kota Gorontalo)* <i>Supriyo Imran, Ria Indriani, Melan Tolana</i>	213
PREFERENSI PETANI TERHADAP BEBERAPA VARIETAS UNGGUL KEDELAI MENDUKUNG KETERSEDIAAN BENIH BERMUTU DI SULSEL <i>Idaryani dan Yusmasari</i>	219
ANALISIS EKONOMI PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU PADA USAHATANI JAGUNG DI GORONTALO <i>Jaka Sumarno dan Erwin Najamuddin</i>	228
ANALISIS FINANSIAL PRODUKSI BENIH PADI SAWAH BERSERTIFIKAT DI MALUKU UTARA <i>Chris Sugihono, Yopi Saleh, dan Andriko Noto Susanto</i>	237
KAJIAN PENERAPAN PENDEKATAN PTT TERHADAP PERTUMBUHAN, HASIL DAN PENDAPATAN USAHATANI BEBERAPA VARIETAS KEDELAI DI KABUPATEN MAMUJU UTARA <i>Ketut Indrayana, Hatta Muhammaddan)dan Rosdiana</i>	244
INOVASI TEKNOLOGI DALAM MENDUKUNG REKLAMASI LAHAN PASCA TAMBANG TIMAH DI BANGKA BELITUNG <i>Irma Audiah Fachrista, Rubiyo, Issukindarsyah,</i>	253
PEWILAYAHAN KOMODITAS PERKEBUNAN SEBAGAI UPAYA KONSERVASI LAHAN DI PULAU LOMBOK PROVINSI NTB <i>Fitria Zulhaedar, Ahmad Suriadi dan Rahmat H. Anasiru</i>	262
PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP ADOPSI TEKNOLOGI PENGENDALIAN PENYAKIT TUNGRO DI DAERAH ENDEMIK <i>Diah Arina Fahmi, R. Heru Praptana, Ema Komalasari</i>	269
PROSPEK PERTANIAN-BIOINDUSTRI BERBASIS UBIKAYU DI MALUKU UTARA <i>Yopi Saleh, Chris Sugihono Dan Andriko Noto Susanto</i>	280
BUDIDAYA TANAMAN	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI INPARI 30 MELALUI MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN PERDESAAN <i>Endrizal dan Jumakir</i>	291
PERTUMBUHAN DAN HASIL INPARI 10 DENGAN SISTEM PENGAIRAN BERBEDA DI SULAWESI TENGAH <i>I Ketut Suwitra, Basrum dan Ruslan Boy</i>	299
UJI ADAPTASI VARIETAS UNGGUL BARU PADI GOGO PADA AGROEKOSISTEM LAHAN KERING DI PROVINSI GORONTALO <i>Warda</i>	304

TEKNOLOGI BUDIDAYA CABAI DI KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA DI PROVINSI GORONTALO <i>Warda</i>	311
PERBENIHAN PADI VARIETAS UNGGUL BARU INPARI 30 MENDUKUNG SWASEMBADA PANGAN DI PROVINSI JAMBI <i>Julistia Bobihoe, Kamalia Mulyanti dan Endrizal</i>	321
STRATEGI PERBANYAKAN BENIH PADI BERMUTU MENDUKUNG PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLLAAN TANAMAN TERPADU DI PROVINSI ACEH <i>Basri A. Bakar dan Abdul Azis</i>	326
KAJIAN ADAPTASI BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADI SAWAH DI KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR <i>Sheny Kaihatu dan Edwin Waas</i>	335
MUTU BENIH JAGUNG DARI BEBERAPA KONDISI SIMPAN DI TINGKAT PENYALUR BENIH DI SULAWESI SELATAN <i>Fauziah Koes dan Ramlah Arief</i>	342
KERAGAAN PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI VARIETAS INPARI-7 DI SULAWESI SELATAN <i>Idaryani, Sahardj, dan Kartika Fauziah</i>	348
ADAPTASI PADI VARIETAS UNGGUL BARU INBRIDA DI KABUPATEN KOLAKA <i>Agussalim</i>	354
UJI ADAPTASI BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADI SAWAH DI PANGANDARAN, JAWA BARAT <i>Atin Yulyatin, Nanang Buri dan IGP. Alit Diratmaja</i>	361
DUKUNGAN VARIETAS UNGGUL BARU TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH LEBAK <i>Firdaus, Adri dan Soimah Munawaroh</i>	366
KAJIAN POLA TANAM TUMPANGSARI JAGUNG DAN KACANG TUNGGAK LOKAL PADA AGROEKOSISTEM LAHAN KERING DI MALUKU <i>Sheny S. Kaihatu, Marietje Pesireron, M. P. Sirappa</i>	372
KERAGAMAN PRODUKTIVITAS DALAM PRODUKSI BENIH F1 HIBRIDA SILANG TIGA JALUR (BIMA 19 URI) <i>Fauziah Koes dan Ramlah Arief</i>	382
PERSILANGAN DALAM PRODUKSI BENIH KELAPA SAWIT <i>Weda Makarti Mahayu, Erna Retnawati dan Meity A. Tulalo</i>	388
DAMPAK PENGGUNAAN SISTEM TANAM LEGOWO TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI KABUPATEN BONEBOLANGO <i>Nanang Buri</i>	393
PENGATURAN POLA TANAM PADA LAHAN PASANG SURUT DI KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN <i>NP. Sri Ratmini dan Imelda S. Marpaung</i>	397
KAJIAN SISTEM TANAM PADI LEGOWO DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW <i>Faisal, Supratman Sirih Dan Abdul Wahid Rauf</i>	405
PENGARUH CEKAMAN KEKERINGAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN PADI <i>Patta Sija dan Aisyah Ahmad</i>	409

KERAGAAN VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI LAHAN TADAH HUJAN KALIMANTAN BARAT <i>Agus Subekti dan Nanang Buri</i>	4
RESPON PEMUPUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MUNA, SULAWESI TENGGARA <i>Asmin, Sjamsiar dan Rosdiana</i>	6
KAJIAN SISTEM PENGOLAHAN TANAH DAN VARIETAS TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DALAM Mendukung Pengembangan Kawasan Jagung di Lombok Barat <i>Baiq Tri Ratna Erawati, Yanti Triguna dan Rosdiana</i>	9
UJI EFEKTIFITAS PUPUK ORGANIK CAIR M-3 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN PADI (<i>Oryza sativa</i> L) <i>Muh. Amin, Nanang Buri, Andi Satna</i>	9
KAJIAN TEKNOLOGI SISTEM TANAM IP 300 PADA AGROEKOSISTEM LAHAN SAWAH TADAH HUJAN DI KABUPATEN TAKALAR <i>Amir, A. Yulyani Fadwiwati dan Baso Alim Lologau</i>	14
PENGARUH JARAK TANAM DAN PEMBERIAN PUPUK ORGANIK GRANUL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS <i>Andi Satna dan Idaryani</i>	5
ADAPTASI VUB PADI SANGAT GENJAH Mendukung PROGRAM PENINGKATAN INDEK PERTANAMAN (IP) PADI DI KALIMANTAN BARAT <i>Agus Subekti dan Nanang Buri</i>	6
PERAN PUPUK ORGANIK DAN PUPUK KIMIA TERHADAP PRODUKTIVITAS LADA DI LAMPUNG <i>Junita Barus, Agung Lasmono, dan Rahmat H. Anasiru</i>	9
KAJIAN PENGARUH PERUBAHAN WAKTU TANAM DAN PEMUPUKAN TERHADAP IMPLEMENTASI KALENDER TANAM PADI SAWAH DI KALIMANTAN BARAT <i>Dina Omayani Dewi dan Faisal</i>	9
UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LAHAN LEBAK MELALUI RAKITAN PAKET TEKNOLOGI PENGELOLAAN LAHAN RAWA LEBAK <i>Imelda S Marpaung dan NP Sri Ratmini</i>	4
KAJIAN PENERAPAN PTT MENGGUNAKAN VUB KEDELAI DALAM PENDAMPINGAN PTT DI KABUPATEN KEEROM, PAPUA <i>Petrus A Beding</i>	6
UJI ADAPTASI GALUR PADI SAWAH DI KABUPATEN MAMUJU UTARA PROVINSI SULAWESI BARAT Sudirman dan Muh. Afif Juradi	4
KAJIAN DAYA HASIL BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADI SAWAH DI KECAMATAN KAWANGKOAN <i>August Polakitan</i>	4
KERAGAAN PERTUMBUHAN DAN RENDEMEN PADA INTRODUKSI TEKNOLOGI BUDIDAYA TEBU DI PROVINSI GORONTALO <i>Dwi Rohmadi dan Erna Retnawati</i>	5
KAJIAN ADAPTASI EMPAT VARIETAS UNGGUL BARU PADI DI LAHAN SUB OPTIMAL KALIMANTAN BARAT <i>Abdullah Umar, Linda Yulinda Asri, Muh. Afif Juradi</i>	5

PENGARUH INTRODUKSI PAKET TEKNOLOGI MODEL PENGEMBANGAN
PERTANIAN PERDESAAN MELALUI INOVASI PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN
CAMBA- MAROS

<i>Abd. Gaffar Tahir dan Andi Yulyani Fadwiwati</i>	518
DAFTAR PESERTA.....	529

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN MARGIN PEMASARAN STICK JAGUNG

Supriyo Imran, Ria Indriani, Melan Tolana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Nilai Tambah, 2) Saluran Pemasaran, dan 3) Margin Pemasaran Stick Jagung di UKM Flamboyan Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Moodu, Kecamatan Timur, Kota Gorontalo di laksanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu metode pengumpulan data secara komprehensif, penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja, adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder dengan tehnik observasi wawancara dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah yaitu nilai produk dikurangi dengan nilai bahan baku dan bahan penunjang lainnya, dan margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang dinikmati pemilik UKM Flamboyan yaitu nilai tambah bruto sebesar Rp. 82.368.000, nilai tambah netto sebesar Rp. 80.895.500 dan nilai tambah per bahan baku sebesar Rp. 57.200 per kilogram bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri stick jagung dalam satu kilogram penggunaan bahan baku. Sedangkan besarnya jumlah nilai tambah pertenaga kerja sebesar Rp. 14.300/JKO. Saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran langsung dan tidak langsung. Sedangkan margin pemasaran stick jagung di UKM Flamboyan Kota Gorontalo sebesar Rp 1.500.

Kata kunci : Nilai Tambah, Margin Pemasaran, Stick Jagung, UKM

PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini masih tergolong negara yang sedang berkembang, selain itu Indonesia juga merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dengan mata pencaharian disektor pertanian. Dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia, maka semua potensi digunakan dan dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan itu sendiri, khususnya di sektor pertanian. Pembangunan di sektor pertanian dapat memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendidikan petani, peternak dan pekebun serta mendorong pemerataan pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alamnya (Daniel, 2002 dalam Jahira dkk, 2009:41).

Secara sederhana agribisnis berkaitan dengan semua bisnis yang secara langsung maupun tidak langsung dengan pertanian mulai dari hulu sampai ke hilir termaksud *suppoting* aktivitasnya. Jika dilihat suatu sistem agribisnis terdiri atas beberapa subsistem yaitu subsistem input (sarana produksi), subsistem budi daya (*on form*), subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, dan subsistem pendukung (Nuhung, 2006:19). Sektor hulu yaitu industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian, seperti lahan, pupuk, benih, pestisida alsintan, industri alat dan mesin pertanian, sedangkan sektor hilir yaitu usaha tani, serta pascapanen, pengolahan, penanganan hasil, pemasaran dan lain-lain.

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan yang disebut agroindustri, dapat meningkatkan guna bentuk komoditas pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 1990:3).

Pemasaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengusahakan agar produk yang dipasarkannya itu dapat diterima dan disenangi oleh pasar. Semua kegiatan pemasaran adalah ditujukan agar produknya dapat diterima dan kemudian disenangi oleh pasar. Agar supaya suatu produk dapat diterima oleh pasar haruslah dilakukan berbagai kegiatan, tanpa kegiatan-kegiatan tertentu produk tidak akan dapat diterima oleh pasar.

Sebelum produk dapat diterima terlebih dahulu harus diusahakan agar produk tersebut dapat dikenal oleh pasar. Tanpa dikenal tidak mungkin produk itu dapat diterima apalagi disenang. Kegiatan untuk membuat agar suatu produk itu dapat dikenal saja tidaklah mudah (Indriyo, 1994:2).

Jagung yang pemenuhan kebutuhannya didominasi impor seharusnya digunakan bagi kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah yang tinggi. Jagung tidak hanya digunakan bagi kegiatan konsumsi secara langsung akan tetapi lebih mengarah pada aktifitas yang dapat meningkatkan nilai tambah dan margin pemasaran bagi komoditi tersebut. Pengolahan jagung menjadi bermacam-macam produk olahan merupakan bentuk alternatif usaha dalam rangka meningkatkan margin pemasaran dan nilai tambah komoditi tersebut.

Stick jagung merupakan salah satu produk olahan yang berbahan baku jagung. Sama seperti produk olahan jagung lainnya, dalam proses pengolahan jagung menjadi stick jagung pasti juga akan menciptakan nilai tambah dan margin pemasaran dari usaha agroindustri dan juga meningkatkan nilai guna dari produk tersebut. Proses pembuatannya juga cukup sederhana. Untuk meningkatkan pemanfaatan jagung serta mengurangi kerugian pada budidaya perlu dilakukan pengolahan komoditas tersebut menjadi aneka produk olahan.

Di Kota Gorontalo ada beberapa UKM yang memproduksi makanan olahan yang terbuat dari jagung seperti UKM Qalifa, UKM Bogenfil, UKM Teratai, UKM Syoyah, UKM Berkah, UKM Lestari, dan UKM Flamboyan. UKM Flamboyan merupakan salah satu dari tujuh (7) UKM yang beroperasi di Kota Gorontalo. UKM Flamboyan adalah UKM yang bergerak dibidang pengolahan komoditi jagung. Dari banyak produksi olahan yang dihasilkan oleh UKM Flamboyan adalah stick jagung.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan yaitu mengetahui Berapa besar nilai tambah stik jagung pada UKM Flamboyan Kota Gorontalo serta bentuk saluran pemasaran stik jagung dan margin pemasaran stik jagung pada UKM Flamboyan Kota Gorontalo

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di UKM Flamboyan Kelurahan Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu Mei sampai Juli 2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder seperti instansi yang terkait yaitu kantor BPS Provinsi Gorontalo.

Untuk menganalisis data menggunakan analisis nilai tambah digunakan untuk menghitung nilai tambah stick jagung. Rumus nilai tambah sebagai berikut:

a. Nilai Tambah Bruto

$$NTb = Na - Bb - Bp$$

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir stick jagung (Rp)

Bb = Biaya bahan baku stick jagung (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

b. Nilai Tambah Netto (NTn)

$$NTn = NTb - Np$$

Keterangan

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai penyusutan (Rp)

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

$$NTbb = NTb : \Sigma bb$$

Keterangan

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Σbb = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tambah Stick Jagung di UKM Flamboyan

Analisis nilai tambah usaha pengolahan stick jagung dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi stick jagung, analisis nilai tambah terdiri dari nilai tambah bruto, nilai tambah netto, dan nilai tambah perbahan baku dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Stick Jagung di UKM Flamboyan, Kel. Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo, Tahun 2014.

No	Agroindustri stick jagung	Nilai (Rp)
1.	Nilai produksi akhir (Rp)	118.800.000
2.	Nilai bahan baku (Rp)	24.768.000
3.	Jumlah bahan baku (Kg)	1.440
4.	Biaya penolong (Rp)	11.664.000
5.	Biaya penyusutan (Rp)	1.472.500
6.	Biaya antara (Rp)	36.432.000
7.	Nilai tambah bruto (Rp)	82.368.000
8.	Nilai tambah netto (Rp)	80.895.500
9.	Nilai tambah per bahan baku (Rp/Kg)	57.200

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel 1. menjelaskan nilai produk akhir sebesar Rp. 118.800.000, nilai bahan baku sebesar Rp. 24.768.000, jumlah bahan baku 1.440 kg, biaya penolong sebesar Rp. 11.664.000, biaya penyusutan sebesar Rp. 1.472.500, biaya antara sebesar Rp. 36.432.000, nilai tambah bruto sebesar Rp. 82.368.000, nilai tambah netto sebesar Rp. 80.895.500, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp. 57.200/kg.

Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan salah satu parameter ekonomi yang menggambarkan selisih antara nilai produksi (output) dan biaya antara (biaya yang habis dipakai selama proses produksi) dari suatu produk baik barang maupun jasa. Nilai tambah bruto stick jagung pada UKM Flamboyan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Bruto Stick Jagung di UKM Flamboyan, Kel. Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo, Tahun 2014.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Nilai produk akhir stick jagung (Rp)	118.800.000
2.	Biaya bahan baku stick jagung (Rp)	24.768.000
3.	Biaya bahan baku penolong (Rp)	11.664.000
4.	Nilai tambah bruto (1-2-3)	82.368.000

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel 2. diatas dapat menjelaskan bahwa nilai tambah bruto memperoleh nilai sebesar Rp.

82.368.000 merupakan dasar dari perhitungan nilai produk akhir stick jagung dikurangi dengan biaya bahan baku stick jagung dan biaya penolong, produk akhir yang diterima oleh agroindustri stick jagung adalah nilai yang diberikan atau dijual dari agroindustri kepada konsumen. Besarnya nilai produk akhir stick jagung adalah sebesar Rp. 118.800.000. Sedangkan biaya bahan baku dan penjumlahan antara biaya bahan baku, dan biaya bahan baku dan biaya penolong, yang masing-masing sebesar Rp. 24.768.000 dan Rp. 11.664.000. Semakin besar nilai tambah maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

Nilai Tambah Netto

Nilai tambah netto dihitung dari nilai tambah bruto dikurangi biaya penyusutan. Nilai tambah netto stick jagung pada UKM Flamboyan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Netto Pengolahan Stick Jagung di UKM Flamboyan, Kel. Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo, Tahun 2014.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Nilai tambah bruto (Rp)	82.368.000
2.	Nilai penyusutan (Rp)	1.472.500
3.	Nilai tambah netto (1-2)	80.895.500

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai tambah netto yang diperoleh pada pengusaha stick jagung sebesar Rp. 80.895.500 diperoleh dari selisih antara nilai bruto sebesar Rp. 82.368.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.472.500.

Nilai Tambah Per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku adalah untuk mengetahui produktifitas bahan baku yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk stick jagung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Per Bahan Baku Dalam Pengolahan Stick Jagung di UKM Flamboyan, Kel. Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo, Tahun 2014.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Nilai tambah bruto (Rp)	82.368.000
2.	Jumlah bahan baku yang digunakan (Kg)	1.440
3.	Nilai tambah per bahan baku (1:2)	57.200

Tabel 4. menunjukkan nilai tambah per bahan baku jagung pada agroindustri stick jagung yaitu sebesar Rp. 57.200/Kg, artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku jagung yang digunakan dalam produksi dapat memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 57.200. Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp. 82.368.000 dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan yaitu sebanyak 1.440 kg.

Nilai Tambah Per Tenaga Kerja

Nilai tambah per tenaga kerja merupakan produk mampu meningkatkan kesempatan kerja, salah satu cara mengukur produk sebagai karyanya dengan berbagai investasi (nilai tambah bruto/jumlah tenaga kerja) dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat sehingga dapat didapat nilai-nilai investasi per tenaga kerjanya.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah Per Tenaga Kerja Dalam Pengolahan Stick Jagung di UKM Flamboyan, Kel. Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo, Tahun 2014.

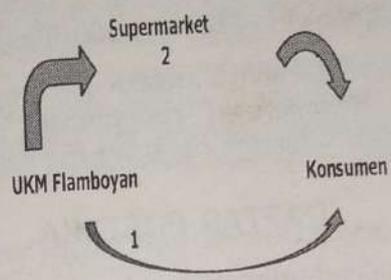
No	Uraian	Nilai (Rp)
	Nilai tambah bruto (Rp)	82.368.000
1	Jumlah tenaga kerja (JKO)	5.760
2	Nilai tambah per TK (1:2)	14.300

Sumber : Data diolah, 2014

Pada Tabel 5 analisis nilai tambah per tenaga kerja dari pengolahan stick jagung di hitung dari besar nilai tambah bruto sebesar Rp. 82.368.000, dan dibagi dengan jumlah jam kerja adalah 5.760 jam yang diperoleh dari 8 orang tenaga kerja dikali 5 jam kerja dalam satu hari dan dikali 144 kali proses dalam setahun, jadi besarnya jumlah nilai tambah pertenaga kerja sebesar Rp. 14.300/JKO.

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran stick jagung yang dilakukan oleh UKM Flamboyan ini melalui dua cara, yaitu: saluran secara langsung dan saluran tidak langsung. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Stick Jagung di UKM Flamboyan Kota Gorontalo, 2014.

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat dua saluran pemasaran stick jagung yang ada di UKM Flamboyan, dimana pada saluran pertama produsen (UKM Flamboyan) langsung berhubungan atau menjual hasil produksi stick jagung kepada konsumen. Hal ini dilakukan antara lain: 1). Jarak antara konsumen yang berdekatan dengan UKM Flamboyan, 2). Karena mengetahui dimana tempat UKM Flamboyan.

Saluran kedua produsen (UKM Flamboyan) menyalurkan hasil produksinya kepada supermarket, kemudian dari supermarket langsung dijual pada konsumen untuk dikonsumsi. Supermarket menjual stick jagung kembali ke konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil pembelian sebelumnya. Alasan mengapa tidak membeli langsung kepada UKM Flamboyan antara lain: 1). Konsumen tidak mengetahui atau kurang informasi tentang UKM Flamboyan berada, 2). Konsumen lebih memilih mencari cara yang lebih praktis.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang diterima produsen (pemilik UKM Flamboyan) dengan harga yang dibayar oleh konsumen. Adapun margin pemasaran stick jagung yang ada di UKM Flamboyan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Margin Pemasaran Stick Jagung di UKM Flamboyan, Kel. Moodu, Kec. Timur, Kota Gorontalo, Tahun 2014.

No	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/bungkus)
1.	UKM Flamboyan	
	Harga Jual	11.000
2.	Supermarket	
	- Harga Beli	11.000
	- Harga Jual	12.500

- Keuntungan	1.500
3. Konsumen	12.500
4. Margin Pemasaran	1.500

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 6. menjelaskan bahwa nilai dari margin pemasaran adalah Rp.1.500. Hal ini berarti selisih dari margin tidak terlalu besar, karena dilihat dari saluran pemasaran stick jagung di UKM Flamboyan terdapat dua saluran yaitu saluran pemasaran langsung dan saluran pemasaran tidak langsung.

KESIMPULAN

Nilai tambah yang dinikmati pemilik UKM Flamboyan yaitu nilai tambah bruto sebesar Rp. 82.368.000/tahun, nilai tambah netto sebesar Rp. 80.895.500/tahun dan nilai tambah per bahan baku sebesar Rp. 57.200 per kilogram bahan baku yang dimanfaatkan. Sedangkan besarnya jumlah nilai tambah pertenaga kerja sebesar Rp. 14.300/JKO.

Terdapat saluran langsung (UKM Flamboyan - Konsumen) dan saluran tidak langsung (UKM Flamboyan - Supermarket - Konsumen) pada pemasaran stick jagung di UKM Flamboyan. Margin pemasaran stick jagung di UKM Flamboyan yaitu Rp 1.500/Bungkus.

Disarankan selain melakukan pemasarannya melalui agen juga memasarkan sendiri ke konsumen sehingga UKM Flamboyan bisa memperoleh penerimaan yang lebih besar. UKM sebaiknya mengembangkan diversifikasi produk, sehingga pasarnya menjadi relatif luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi aksara. Jakarta
- Indriyo, 1994. Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta
- Nuhung, A, Iskandar. 2006. Membangun Pertanian Masa Depan. CV Aneka Ilmu. Jl. Raya, Semarang
- Suryana, 1990. Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Sudiyono, A. 2002. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang



Diterbitkan Oleh:
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16114
Telp. (0215) 8351277, Fax. (0251) 8350928
e-mail: bbp2tp@itbang.pertanian.go.id

